

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

SADARI merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak disarankan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Caranya sangat mudah karena dilakukan oleh diri sendiri dan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Peran bidan terkait dengan SADARI adalah sebagai edukator yang memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan diantaranya memberikan penyuluhan tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan tentang SADARI akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan mereka (Yayasan kanker Indonesia, 2014).

Kanker payudara merupakan kanker dengan jumlah tertinggi pada perempuan di dunia. Berdasarkan estimasi *Internasional Agency For Research On Cancer* (IARC) tahun 2012, kasus baru (Insiden) kanker payudara adalah sebesar 43% per 100.000 perempuan, dengan angka kematian sebesar 12,9% per 100.000 perempuan. Angka ini lebih tinggi dari tahun 2008, yaitu insiden sebesar 39% per 100.000 perempuan dan angka kematian sebesar 13% per 100.000 perempuan. Kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak, baik pada perempuan maupun pada semua populasi (Laki-laki dan perempuan) di Indonesia, dengan estimasi insiden 40,3% per

100.000 perempuan atau 48.998 kasus baru per tahun. Angka ini merupakan 30,5% dari seluruh jenis kanker pada perempuan atau 16,4% dari seluruh jenis kanker pada laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti ada 6 kasus kanker payudara setiap jamnya di Indonesia (Briani, dkk, 2018).

Di Indonesia skrining terhadap kanker payudara masih bersifat individual sehingga program deteksi dini masih belum efisien dan efektif. Sebagai akibatnya pasien dengan kanker payudara stadium lanjut masih cukup tinggi (Manuaba 2010).

Kanker payudara adalah kejadian kanker tertinggi kedua di dunia dan sejauh ini kanker yang paling sering menyerang wanita. Berdasarkan data dari *America Cancer Society* (2016). Kanker payudara invasive didiagnosis sekitar 246.660 perempuan dan 2.600 laki-laki. Sebesar 61.000 kasus baru pada kanker payudara in situ didiagnosis pada wanita. Perkiraan kanker payudara invasif akan didiagnosis pada wanita dan 63.410 kasus baru *carcinoma in situ* (CIS) akan didiagnosis (CIS adalah non-invasif dan merupakan betuk paling awal dari kanker payudara). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2014), angka kejadian kanker di Indonesia yang paling tinggi dari semua kejadian kanker pada wanita adalah kanker payudara yang mencapai 48.998 kasus (WHO,2014).

Menurut data dari *Global Burden Of Cancer Study* (CLOBOCAN) yang dikeluarkan langsung oleh *Internasional Agency For research on cancer* (IARC) pada tahun 2012, bahwa di ketahui kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase tertinggi, yaitu sebesar 43,3% dan

presentasi kematian akibat kanker payudara sebanyak 12,9%. (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Pusat data dan informasi dari Kementerian Kesehatan RI (2015) juga menyatakan bahwa, penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker payudara sebesar 0,5% dan kanker serviks sebesar 0,8%. di Provinsi kepulauan Riau, di provinsi Maluku utara, dan di provinsi D.I Yogyakarta, adalah sebesar 2,4%. Dan di posisi kedua ketiga terdapat Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Sumatera Barat dengan masing-masing sebesar 1,0% dan 0,9% (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data dari Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013, jumlah penderita kanker payudara sebesar 0,5% sekitar 9.688 orang (Risesda 2013). Sedangkan pada tahun 2014 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur ada 3.112 jiwa dan terjadi kasus kematian 165 orang. Pada tahun 2016 data yang di peroleh dari dinas kesehatan Kota Kediri menjelaskan bahwa terdapat 599 dari cakupan deteksi kanker payudara dengan pemeriksaan klinis dan deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA (Dinkes Kota Kediri, 2015).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Kota Kediri. Sudah memberikan kuesioner kepada 10 siswi kelas XI, isi dan maksud dari kuesioner tersebut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan informasi tentang kanker payudara dengan SADARI. Hasil dari kuesioner tersebut terdapat 5 siswi yang sudah pernah

mendapatkan informasi tentang kanker payudara melalui pencegahan SADARI informasi yang didapatkan kebanyakan melalui media social, guru, orang tua, dan teman Sebaya tetapi dari sebagian responden tersebut belum pernah melakukan SADARI, dikarenakan takut, malu dan kurangnya pemberitahuan lebih mendalam tentang SADARI, dan 5 siswi lainnya belum pernah sama sekali mendapatkan informasi tentang Pengetahuan kanker payudara Dengan Metode SADARI. Dari total keseluruhan 10 siswi tersebut hanya 2 siswi yang sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang kanker dan melakukan SADARI dalam pencegahan kanker payudara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku SADARI masih kurang untuk dilakukan di kalangan remaja putri kelas XI dikarenakan masih ada beberapa pengaruh dan pengetahuan yang kurang pada remaja putri kelas XI (SMAN 2 Kota Kediri, 2018).

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan wakil kepala sekolah dan juga guru BP, di ketahui bahwa di SMAN 2 Kota Kediri belum memiliki mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam pemeriksaan payudara sendiri, hanya saja materi yang diberikan seputaran kesehatan reproduksi yang di bahas pada mata pelajaran biologi dan guru BP juga mengatakan belum pernah ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya tentang pemeriksaan SADARI (SMAN 2 Kota Kediri, 2018).

Upaya pengendalian kanker di Indonesia juga telah menjadi menjadi prioritas di kementerian kesehatan sehingga telah terdapat lebih dari 15.000 posbindu di

Indonesia. Sementara itu, dalam upaya pengendalian pencegahan kanker payudara dilakukan melalui kampanye dan promosi kesehatan, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar remaja mempunyai gaya hidup sehat dengan perilaku CERDIK, CERDIK berarti Cek kesehatan secara berkala (Periksa payudara sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS)). Diet gizi sehat seimbang, Istirahat cukup dan kelola stress yang baik (Briani, Dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi seftiany (2014) di jelaskan bahwa sisiwi yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI sebanyak (69,79%), dan sebagian besar siswi yang memiliki perilaku SADARi yang sesuai sebanyak (56,25%). Menurut peneliti perilaku SADARI sisiwi tidak berhubungan dengan pengetahuan mereka (Dewi,2018).

Kanker payudara bisa dideteksi dengan cara *clinical breast examination* (CBE) CBE adalah pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringanya, di dalam maupun di luar gedung. Jika di temukan tumor/ benjolan tidak normal pada payudara, maka diindikasi kanker payudara. Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2016, jumlah perempuan yang diperikasa dan di temukan benjolan sebanyak 911 perempuan (1,03%) (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dan data yang ada terdapat pengaruh Pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI. Oleh karena

itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Kelas XI”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahannya dan peneliti tertarik untuk meneliti kasus tersebut adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker payudara dengan Perilaku SADARI pada remaja putri kelas XI”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker payudara dengan Perilaku SADARI pada remaja putri kelas XI.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Remaja Putri Kelas XI.
2. Mengidentifikasi Perilaku SADARI Remaja Putri Kelas XI Di SMAN 2 Kota Kediri.
3. Untuk Menganalisis Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Kelas XI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi peneliti dan sebahagi bahan masukan serta pembelajaran bagi peneliti

supaya bisa memahami lagi agar tingkat pengetahuan terhadap perilaku dalam kesehatan untuk melakukan pemeriksaan SADARI pada remaja putri di kelas XI bisa meningkat.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang Untuk Penelitian Selanjutnya.

#### 1.4.3 Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan masukan dan pembelajaran bagi remaja putri di SMAN 2 Kota Kediri Mengenai Pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. serta hal ini dapat mendukung siswi dalam mencari informasi tentang pengetahuan serta perilaku SADARI.